

PARTISIPASI GAPOPIN BERSAMA ARO GAPOPIN DALAM MEMPERINGATI WORLD SIGHT DAY DI ACARA CAR FREE DAY JAKARTA TAHUN 2023

Opep Cahya Nugraha^{1*}, Bunyamin Rizki Abdilah², Mohamad Wahyu Budiana³, Hanie Supandi⁴.

¹⁻⁴ Jurusan Optomery, ARO Gapopin Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author: ocanbdg@gmail.com

ABSTRACT

This Community Service aims to participate in World Sight Day (WSD) commemoration activities which are integrated into the Car Free Day event to increase awareness of people's eye health. Gapopin with ARO Gapopin carried out free eye examination activities in an effort to ensure eye health and provided free glasses at the Care Free Day event with a number of visitors around 2222 people with a number of refractive errors around 2213 people or around 99.6%, the remaining 0.4% were normal. These results showed a significant increase in public knowledge about the importance of eye care after attending World Sight Day commemoration activities at the Care Free Day event. Free eye exams successfully detect some early vision problems, allowing for further preventive measures. Outreach activities also provide better insight into healthy living practices to maintain eye health. This PKM concluded that the integration of World Sight Day commemorations in the Care Free Day event was effective in increasing public awareness about eye health. The success of this program can be used as a basis for developing similar activities at various community events. The implications of this study provide support for a holistic approach in promoting eye care and highlight the importance of community events in disseminating health information to the community as a whole.

Keywords: *community service, World Sight Day, care free day, eye examination*

ABSTRAK

Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan peringatan World Sight Day (WSD) yang diintegrasikan dalam acara Car Free Day terhadap peningkatan kesadaran kesehatan mata masyarakat. Gapopin bersama dengan ARO Gapopin melakukan kegiatan pemeriksaan mata gratis dalam upaya kesehatan mata serta pemberian kacamata gratis di lingkungan acara Care Free Day dengan jumlah pengunjung sekitar 2222 orang dengan jumlah kelainan refraksi sekitar 2213 orang atau sekitar 99,6 % sisanya 0,4 % normal. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan masyarakat tentang pentingnya perawatan mata setelah menghadiri kegiatan peringatan World Sight Day di acara Care Free Day. Pemeriksaan mata gratis berhasil mendeteksi beberapa masalah penglihatan dini, memungkinkan tindakan pencegahan lebih lanjut. Aktivitas penyuluhan juga memberikan wawasan yang lebih baik tentang praktik hidup sehat untuk menjaga kesehatan mata. PKM ini menyimpulkan bahwa integrasi peringatan World Sight Day dalam acara Care Free Day efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan mata. Keberhasilan program ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan kegiatan serupa di berbagai acara komunitas. Implikasi penelitian ini memberikan dukungan untuk pendekatan holistik dalam mempromosikan perawatan mata dan menyoroti pentingnya acara komunitas dalam menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat secara menyeluruh.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, World Sight Day, car freeday, pemeriksaan mata

1. PENDAHULUAN

Gabungan Optik Seluruh Indonesia yang disingkat Gapopin merupakan asosiasi yang mewadahi seluruh Optik di seluruh Indonesia yang tersebar dari sabang sampai meroke. Gapopin terlahir atas pemrakarsa pendahulu yang peduli atas penglihatan mata manusia, sehingga membentuk suatu wadah yang disebut dengan GAPOPIN dengan mempunyai Pengurus Daerah yang tersebar berdasarkan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sehingga gapopin terpenggil untuk memperingati hari penglihatan sedunia yang dilaksanakan di Jakarta pada kegiatan Car free day.

Pada era di mana informasi dan teknologi menjadi bagian integral dari kehidupan

sehari-hari, seringkali kita melupakan nilai yang paling mendasar, yaitu penglihatan. Dalam masyarakat global yang terus berkembang, kesehatan mata menjadi suatu aspek yang tidak boleh diabaikan. Dengan lebih dari satu miliar orang di seluruh dunia mengalami masalah penglihatan yang dapat dicegah atau diatasi, perlunya meningkatkan kesadaran dan tindakan untuk merawat kesehatan mata menjadi semakin mendesak.

Penglihatan merupakan kemampuan untuk melihat dan memahami dunia di sekitar kita melalui organ indera mata. Pentingnya penglihatan bagi manusia sangat besar, kemampuan biologis dan sensoris manusia untuk menerima, memproses, dan menginterpretasikan stimulus visual dari lingkungan sekitar melalui mata. Ini melibatkan persepsi warna, bentuk, jarak, dan gerakan, yang memungkinkan individu untuk berinteraksi secara efektif dengan dunia di sekitarnya. Penglihatan juga salah satu indera manusia yang paling kompleks dan kuat. Mata manusia mampu menangkap berbagai tingkat cahaya, membedakan jutaan warna, dan mendeteksi gerakan dengan cepat. Keunikan ini memberikan dimensi mendalam pada pengalaman manusia dan memungkinkan aktivitas sehari-hari seperti membaca, menulis, mengemudi, dan menikmati seni visual.

Gangguan refraksi merupakan suatu keadaan refraksi dimana sinar – sinar sejajar yang berasal dari jarak tak terhingga masuk ke mata tanpa akomodasi dibiarkan tidak tepat di retina (Nassa Mokoginta et al., 2019)

Upaya pemeliharaan kesehatan tak akan berhasil apabila Pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor ini dapat membantu individu, tenaga kesehatan, dan masyarakat untuk mengidentifikasi strategi yang lebih efektif dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, kita dapat lebih baik bersiap menghadapi kendala yang mungkin timbul dan mencapai pemeliharaan kesehatan yang lebih berhasil dalam jangka panjang.. Pola hidup sehat adalah suatu usaha yang di lakukan manusia untuk menjaga kesehatan baik itu jasmani maupun rohani.(Nassa Mokoginta et al., 2019)

Dukungan orang tua maupun keluarga lainnya yang tinggi juga akan meningkatkan harga diri. Bentuk dukungan yang bisa diberikan kepada keluarga salah satunya adalah dukungan psikososial(Yurangga, 2022)

World Sight Day (WSD) adalah perayaan global yang diadakan setiap tahun untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan mata dan mengatasi masalah penglihatan di seluruh dunia. Tujuan utama WSD adalah memobilisasi perhatian masyarakat, pemerintah, dan organisasi kesehatan terhadap tantangan dan peluang dalam meningkatkan kesehatan mata serta memberikan akses pelayanan kesehatan mata kepada semua. Peringatan World Sight Day bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran global tentang masalah penglihatan dan pentingnya merawat kesehatan mata, mencakup akses pelayanan kesehatan mata yang setara dan bermutu untuk semua lapisan masyarakat.

Peringatan ini mendorong aksi nyata dalam bentuk pemeriksaan mata gratis, kampanye edukasi, dan dukungan untuk program-program pencegahan kebutaan dan gangguan penglihatan. Adapun Aksi dan Kegiatan pada World Sight Day adalah melakukan Pemeriksaan Mata Gratis untuk mendeteksi dini masalah penglihatan dan memberikan solusi yang tepat. Dan juga Edukasi Kesehatan Mata mengkampanyekan edukasi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara merawat kesehatan mata dan tanda-tanda gangguan penglihatan.Dampak Positif World Sight Day membantu mendeteksi dini berbagai masalah penglihatan, memungkinkan tindakan pencegahan dan pengobatan yang lebih efektif dan memberikan akses Pelayanan kepada mereka yang mungkin tidak memiliki akses sebelumnya.World Sight Day bukan hanya

perayaan semata, melainkan panggilan untuk bertindak bersama dalam menciptakan dunia di mana setiap individu dapat menikmati kehidupan dengan penglihatan yang optimal. Dengan pemahaman yang mendalam tentang peringatan ini, masyarakat dapat bersatu dalam upaya untuk meningkatkan kesehatan mata secara global.

Kelainan refraksi terdiri dari 3 jenis: miopia, hiperopia, dan astigmatisma. Hal tersebut dapat disebabkan oleh: panjang bola mata yang abnormal (*axial ametropia*), kelengkungan kornea/lensa yang abnormal (*curvature ametropia*), media refraksi yang abnormal, dan kelainan pada posisi lensa (Linawaty et al., 2022)

Gangguan refraksi sebagai penyebab gangguan penglihatan terbanyak dapat dikoreksi dengan menggunakan kacamata atau lensa kontak. Kelainan refraksi adalah kondisi di mana mata tidak dapat fokus secara jelas pada objek, karena terdapat gangguan pada pembiasan cahaya oleh lensa mata. Kelainan ini umumnya terkait dengan bentuk mata atau panjang sumbu mata yang tidak sesuai, mengakibatkan gambar yang diterima oleh retina menjadi kabur.

Terdapat tiga kelainan refraksi utama: miopi (rabun dekat), hipermetropi (rabun jauh), dan astigmatisme. (Chalam et al., 2018) ditambah dengan kelemahan otot bolamata yaitu Presbyopia mulai terjadi pada sebagian besar orang dewasa di atas 40 tahun, saat mereka mengalami kesulitan secara bertahap untuk fokus pada benda-benda dekat. Gejala ini sering memengaruhi kegiatan dekat seperti membaca dan merajut. Presbiopi terjadi saat lensa alami kehilangan kekenyalan perlahan-lahan seiring bertambahnya usia. Kekenyalan lensa inilah yang membolehkan mata kita fokus pada jarak yang berbeda-beda. Presbyop merupakan kelainan akomodasi dimana mata menunjukkan kemampuan yang makin lama makin berkurang untuk melihat benda dekat dengan jelas yang berhubungan dengan usia. Kelainan ini dapat terjadi dengan sendirinya sebagai proses penuaan normal. Pada umumnya presbyopia muncul pada usia 40 tahun yang dapat dialami siapa saja dengan status refraksi emmetropia maupun ametropia. (Setyana et al., 2020)

2. METODE

Pada pelaksanaan Pengabdian masyarakat dalam rangka memperingati hari penglihatan sedunia atau disebut dengan world sight day menggunakan metode pemeriksaan langsung terhadap pasien yang hadir dengan jumlah peserta yang datang sebanyak 2222 orang, yang diselenggarakan di Jakarta hari minggu tanggal 15 oktober 2023 pada pukul 06.00 wib sampai dengan pukul 10.00 wib bertepatan di jalan jalan Mohamad Thamrin tepatnya dihari car freeday, Gapopin membuka tenda sepanjang penggir jalan Mohamad thamrin yang dibagi menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama disamping hotel Mandarin tenda diisi dengan kelompok screening dengan jumlah alat Autorefraktometer sebanyak 20 unit yang jaga oleh civitas ARO gapopin dimana satu alat dipegang oleh satu orang untuk menentukan tajam penglihatan awal sebagai deteksi dari kondisi mata berdasarkan anatominya. kemudian kelompok kedua bertempat disebang hotel Mandarin ditempati oleh tim pemeriksaan, sedangkan tim yang ketiga diisi oleh tim yang bertugas sebagai pemberi alat bantu penglihatan atau disebut dengan kacamata. tetapi di luar kelompok yang tiga tersebut ada tim yang mengatur dan menerima pasien yang mau diperiksa.

Adapun alat yang digunakan pada pelaksanaan World Sight Day untuk melakukan pemeriksaan refraksi adalah sbb :

1. Trial lenset dengan jumlah 30 unit
2. Snellen Chart yang dipasang sebanyak 30 unit
3. Reading chart
4. Auto refrakto sebanyak 20 unit

5. Kacamata sebanyak 5000 pcs

Alur yang digunakan pada saat pelaksanaan WSD adalah Sbb :

1. Pasien yang datang pada saat olah raga di carfree day di data oleh tim yang bertugas untuk mendata nama pasien
2. Setelah didata maka selanjutnya pasien diarahkan ke tim yang berada di samping hotel mandarin yang menggunakan alat Autorefrakto meter, kemudian di check kondisi matanya lalu hasilnya di print dan disatukan dengan data awal .
3. Setelah mendapatkan hasil pasien diperiksa oleh tim kedua yang bertugas merefraksi dan mengukur jenis kelainan refraksi yang didapat.
4. Kemudian pasien bergerak ke arah tim pemberian kacamata apabila pasien tersebut mengalami kelainan refraksi akan tetapi apabila dirasa tidak mendapati kelainan refraksi maka bisa langsung pulang untuk melanjutkan kegiatan olahraganya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Hasil pemeriksaan pada pengabdian masyarakat yang dilakukan di acara World sight Day dengan jumlah pengunjung sebanyak 2222 pengunjung yang terdiri dari laki laki sebanyak 866 orang sedangkan wanita sebanyak 1356 orang .dapat dikelompokan berdasarkan kelaian refraksi didapati berjumlah 2213 (99,6 %) orang baik itu miopia maupun Hypermetropia dan astigmat sedangkan yang tidak mempunyai kelainan refraksi (mata normal) sebanyak 9 orang atau sekitar 0,4 % .

Berikut adalah gambar pelaksanaan kegiatan Pengabdian masyarakat di World Sight Day :

Gambar1.Kegiatan Pendaftaran Pengabdian Masyarakat di WSD



Gambar 2. Pemeriksaan dengan Autorefraktometer



Gambar.3.Pemeriksaan Jauh dengan Trial Lense Set



Gambar 4.Pemeriksaan jarak dekat



Gambar 7. Team Pemeriksa



4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat (Pengmas) yang bertujuan untuk mendeteksi dan menangani kelainan refraksi, Dalam fase awal, pengabdian masyarakat berhasil mengidentifikasi secara tepat masalah kesehatan mata, terutama kelainan refraksi, yang dihadapi oleh masyarakat. Didapati Hasil sekitar 99,6% peserta mengalami kelainan refraksi. Dan sisanya tidak mempunyai kelainan refraksi sekitar 0,4 % dari jumlah masyarakat pengunjung sebanyak 2222 orang .Melalui pendekatan partisipatif, tim Pengmas berhasil memahami faktor-faktor penyebab kelainan refraksi seperti Faktor-faktor pola hidup, akses terbatas terhadap pelayanan kesehatan mata, dan kurangnya edukasi kesehatan mata menjadi sorotan utama. Sehingga Berdasarkan temuan, Pengmas merancang program edukasi kesehatan mata yang melibatkan

seminar, lokakarya, dan distribusi materi informatif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya perawatan mata dan langkah-langkah pencegahan kelainan refraksi. Kolaborasi yang baik dengan pihak terkait, termasuk fasilitas kesehatan setempat, sekolah, dan pemerintah daerah, menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program. Kerjasama ini memastikan akses yang lebih luas dan dukungan yang integral. Sehingga Berdasarkan hasil evaluasi, Pengmas berhasil mencapai progres yang signifikan. Prosentase 99,6% mencerminkan tingginya respons masyarakat terhadap program pemeriksaan mata dan edukasi kesehatan mata yang diadakan. Berdasarkan hasil pelaksanaan Pengmas dalam menangani kelainan refraksi dengan mencapai progres sebesar 99,6%, terdapat beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program:

Adapun saran dari penulis adalah Menjaga keberlanjutan program pemeriksaan mata berkala secara gratis. Menyelenggarakan kegiatan ini secara rutin akan memastikan deteksi dini kelainan refraksi dan memberikan solusi korektif pada tingkat yang optimal. Dan Meningkatkan jangkauan program dengan melakukan kegiatan pemeriksaan mata di lokasi-lokasi yang lebih luas dan masyarakat yang beragam. Peningkatan penetrasi akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap kesadaran kesehatan mata. Juga memperkuat kerjasama dengan sekolah dan perguruan tinggi untuk menyelenggarakan program edukasi kesehatan mata. Melibatkan institusi pendidikan akan memberikan akses yang lebih baik ke anak-anak dan remaja, serta mendukung langkah preventif sejak dini dan tidak lupa memberikan Edukasi Kesehatan Mata Secara Berkesinambungan:

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang sudah mendukung keberhasilan kegiatan Pengabdian Masyarakat di acara world sight Day yang diselenggarakan di Jakarta, yaitu Gapopin Pusat dan DKI yang sudah memfasilitasi tempat dan acara berlangsungnya pemeriksaan, Dosen serta mahasiswa Akademi Refraksi Optisi dan Optometry Gapopin, yang sudah menyelesaikan kegiatan ini dengan baik, ..

REFERENSI

- Chalam, K., Ambati, B., Grover, S., Levine, L., Wells, T., & Isbey, E. (2018). Fundamentals and Principles of Ophthalmology. In Nugraha (Ed.), *Basic and clinical science course* (Opep). sukacita.
- Linawaty, Budiana, M. W., & Efendi, Z. (2022). Karakteristik Jenis Kelainan Refraksi di Optik Occular Tahun 2020. *Jurnal Mata Optik*, 3(1).
- Nassa Mokoginta, S., Marsiati, H., Indriawati, A., & Panjiasih Susmiarsih, T. (2019). Prevalensi Kelainan Refraksi pada Siswa SD Negeri 09 Pagi Tanah Tinggi Jakarta Pusat. *Majalah Sainstekes*, 4(1), 30–35. <https://doi.org/10.33476/ms.v4i1.900>
- Setyana, I., Tarigan, N. M., & Nugraha, O. C. (2020). Penderita Presbyopia Dengan Status Refraksi Emmetropia. *Mata Optik*, 1(1).
- Yurangga, G. I. (2022). Sosialisasi Menjaga Kesehatan Mata Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Katarak Pada Lansia di Sarangan. *Journal Mata Optik*, 3(3), 1–5.